

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati (Budyartati, 2014).

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri dari UTS dan UAS) dan ujian akhir. Hasil dari penilaian yang telah dilakukan digunakan sebagai acuan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hepi Yuspita selaku guru mata pelajaran Biologi, hanya sekitar 20% siswa yang memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa

pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru, karena proses belajarmengajar tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang diberikan, mampu mengelola kelas dan menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga mereka malah bermain sendiri dan berbicara sendiri, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Namun mata pelajaran Biologi dinilai kurang menarik bagi siswa SMA/MA, karena cakupan materinya sangat luas dibanding pada saat mereka belajar waktu SMP karena hanya materi dasar. Pada mata pelajaran

Biologisiswa dituntut untuk menghafal nama-nama semua makhluk hidup baik itu manusia, tumbuhan dan hewan dengan menggunakan bahasa latin, serta menjelaskan bagaimana terjadinya suatu kejadian dalam dunia Biologi secara luas, sehingga apabila dalam pembelajaran Biologi guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa bosan, karena pembelajarannya menjadi tidak menarik dan terkesan monoton.

Melihat kondisi nyata di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Biologi, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga aktivitas belajar semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Pada kenyataannya, yang menjadi harapan guru terhadap prestasi pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan, karena guru menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga partisipasi atau aktivitas siswa sangat kurang, dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Trianto, 2009).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia Kelas XI IPAdi SMA Muhammadiyah 1 Palembang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA materi Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan tidak meluasnya dari masalah yang akan diteliti, maka skripsi ini dibatasi hanya dalam konteks hasil belajar siswa yaitu untuk melihat tingkat pemahaman konsep siswa, yang diukur hanya ranah kognitif saja.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Biologi

materi Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa di kelas, dan dapat dijadikan bacaan dan bahan pada penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Meningkatkan semangat guru dalam mengajar.
- 2) Menambah pengetahuan bagi guru tentang metode pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi mengajar dan model pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran kepada siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### E. Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Biologi materi Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

**H<sub>a</sub>** : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Biologi materi Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.